

PAKET EDUKASI *BRAIN BOOSTER* PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN PEKALONGAN

S. Suparni¹, F. Fitriyani², Risqi Dewi Aisyah³

¹suparniluthfan@gmail.com, ²fitri.bundafiqi@gmail.com, ³aisyahrisqidewi@gmail.com,

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan

STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Kampus I Jl. Raya Pekajangan No 87 Pekalongan 51172

Abstrak

Salah satu program kehamilan yang sedang dikembangkan dalam peningkatan potensi kecerdasan janin adalah Brain booster. Asumsi dasar Brain booster adalah upaya pemberian stimulasi janin dan pemenuhan nutrisi pada kehamilan untuk meningkatkan potensi intelegensia janin.. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian paket brain booster terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil di Kabupaten Pekalongan tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah Observasional Analitik. Uji yang digunakan adalah uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh pemberian paket edukasi brain booster terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil. Hasil uji menunjukkan ada pengaruh pengetahuan sesudah pemberian paket edukasi dengan p value 0,026 dan tidak ada pengaruh motivasi sesudah pemberian paket edukasi pada ibu hamil dengan pvalue 0,364. Saran bagi tenaga kesehatan agar terus memberikan informasi dan motivasi ibu hamil saat antenatal care dari kunjungan awal kehamilan.

Kata Kunci : Paket edukasi, brain booster, ibu hamil

Abstract

One of the pregnancy programs that are being developed in increasing the potential of fetal intelligence is Brain booster. The basic assumption of Brain booster is an effort to provide fetal stimulation and nutritional fulfillment in pregnancy to increase the potential of fetal intelligence. The purpose of this research is to know the effect of brain booster package to increase knowledge and motivation of pregnant mothers in Pekalongan Regency 2016. This research type is quasi experiment. The design of this research is Observational Analytic. The test used is paired T test to determine the effect of brain booster education package to the knowledge and motivation of pregnant women. The test results showed there is influence of knowledge after giving education package with p value 0,026 and there is no influence of motivation after giving education package to pregnant woman with pvalue 0,364. Advice for health workers to continue to provide information and motivation of pregnant women during antenatal care from early pregnancy visits.

Keywords: Educational packages, brain booster, pregnant women

1. Pendahuluan

Upaya pemeliharaan dan peningkatan potensi intelegensi pada periode kehamilan sangat penting untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang unggul dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia masyarakat Indonesia di masa mendatang. Salah satu jenis program untuk kehamilan yang sedang dikembangkan dalam rangka peningkatan potensi kecerdasan janin adalah program Brain booster. Asumsi

dasar Brain booster adalah upaya pemberian stimulasi janin dan pemenuhan nutrisi pada periode kehamilan untuk meningkatkan potensi intelegensia janin. Pemberian stimulasi dan nutrisi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas otak pada janin sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan potensi kecerdasan pada anak^[1].

Perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi juga oleh berbagai rangsangan-rangsangan mental yang

kaya sejak usia dini. Sejak dalam kandungan, bayi sudah butuh perhatian dari orangtuanya. Anak yang di dalam kandungan sudah merasa aman dan tentram karena ibu bahagia dengan kehadirannya dan suka berkomunikasi dengannya, tumbuh menjadi anak yang periang dan mandiri ^[2].

Kecerdasan dipengaruhi faktor keturunan atau genetik dan faktor lingkungan termasuk asupan gizi. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus. Kebutuhan fisik dan biologis terutama gizi yang baik sejak dalam masih kandungan sampai remaja terutama untuk perkembangan otak, pencegahan dan pengobatan penyakit-penyakit yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan ketrampilan fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan memberikan nutrisi penting untuk kecerdasan, bukan berarti langsung akan menjadi cerdas. Karena fungsi kecerdasan dipengaruhi tiga faktor penting yang saling berkaitan yaitu genetik, nutrisi dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang utama adalah stimulasi dini untuk kecerdasan anak. Makin dini dilakukan stimulasi, maka perkembangan otak makin baik ^[3].

Pemenuhan nutrisi pengungkit otak harus disinergikan dengan pemberian stimulasi-stimulasi dari lingkungan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Stimulasi akan membentuk sinaps (hubungan antar sel syaraf) baru dan jika dilakukan terus menerus akan memperkuat sinaps yang telah terbentuk sehingga otomatis membuat fungsi otak akan makin baik. Stimulasi yang memadai akan lebih besar kontribusinya pada kecerdasan anak dibanding faktor genetik^[4].

Stimulasi janin di dalam kandungan dilakukan dengan mengajak berbicara, mengobrol, menyanyikan lagu, membacakan doa, lagu-lagu keagamaan sambil mengelus-elus perut ibu. Dapat pula dengan memperdengarkan lagu melalui radio kaset yang ditempelkan di

perut ibu. Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap hari, setiap saat ibu dapat berinteraksi dengan janinnya, misalnya sambil mandi, memasak, mencuci pakaian, berkebun, membaca koran/majalah, menonton TV, di kendaraan, di kantor, di pasar, dimana saja dapat memberikan stimulasi ^[4].

Penelitian membuktikan, alunan musik yang diperdengarkan ke janin memberikan efek positif. Hal ini dapat mendorong kecerdasan anak. Bukan sembarang bunyi, suara, lagu atau musik yang dapat mencerdaskan anak. Salah satunya yang dapat mencerdaskan adalah stimulasi dengan musik klasik karena sesuai dengan jumlah denyut jantung manusia, frekuensi musik klasik berkisar 5.000-8.000 Hz dan lebih banyak dimainkan dengan biola. Biola memiliki getaran paling murni dibandingkan alat musik yang lain ^[2].

Paket Brain Booster dalam penelitian ini adalah pemberian informasi pengetahuan dan motivasi tentang Brain Booster serta pemberian nutrisi pengungkit otak pada ibu hamil yang diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan serta memotivasi ibu hamil untuk melakukan stimulasi pada janinnya.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Tyastuti, and Margono (2016) di Yogyakarta pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yaitu ibu hamil dengan perlakuan Brain Booster dan kelompok kontrol adalah ibu hamil dengan asuhan rutin ANC tanpa Brain Booster menunjukkan hasil adanya perbedaan signifikan rata-rata skor reflek Neurobehavioral antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 23,7 (p value 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Brain booster dapat meningkatkan reflek neurobehavioural bayi baru lahir ^[5].

Untuk dapat melakukan stimulasi maka diperlukan pengetahuan mengenai stimulasi tersebut. Pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak sangat penting. Pendapat Rusmi ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) di Surakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang perkembangan janin dengan stimulasi kecerdasan janin dalam kandungan^[6].

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian paket brain booster terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil di Kabupaten Pekalongan tahun 2016. Upaya peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil tentang brain booster penting dilakukan, upaya ini dapat dilakukan dengan pemberian paket brain booster kepada ibu hamil yaitu berupa informasi tentang stimulasi janin, pemberian stimulasi auditorik dengan musik dan pemberian nutrisi pengungkit otak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pemberian Paket Brain booster Pada Ibu Hamil di Kabupaten Pekalongan".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy experiment*) yaitu peneliti mengukur variabel independent yaitu pengetahuan dan motivasi ibu hamil sebelum diberikan paket edukasi (*pre test*) dan setelah pemberian paket edukasi (*post test*). Paket edukasi brain booster yang diberikan berupa pendidikan kesehatan brain booster, pemberian nutrisi kehamilan berupa suplemen brain booster dan praktik stimulasi otak janin dengan audio menggunakan musik mozart.

Desain penelitian ini adalah *Observasional Analitik*. Peneliti melakukan pengukuran variabel sebelum dan setelah pemberian paket edukasi *brain booster* kemudian peneliti menganalisa perbedaan skor nilai pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mengambil data pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah sekaligus dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester dua dan tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 27 puskesmas. Pengambilan sampel puskesmas ini dilakukan secara *cluster random sampling* dan diambil 5 wilayah kerja puskesmas secara acak, yaitu Puskesmas Wonopringgo, Karangdadap, Buaran, Kedungwuni 1 dan Kedungwuni 2 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 75 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester dua dan tiga, tidak memiliki faktor resiko tertentu yang dapat menghambat pelaksanaan penelitian, seperti: anemia berat, pre eklampsia, eklampsia, perdarahan dan bersedia menjadi responden. Pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di rumah Kader dan di tempat Bidan Praktik Mandiri. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai April 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan ibu hamil ada 25 pertanyaan tentang *brain booster* dan kuesioner motivasi ibu hamil dalam melakukan *brain booster* ada 10 pertanyaan.

Data di uji menggunakan analisa univariate dan bivariate. Analisa univariate dalam penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan dan motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data bivariate dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 16. Pada penelitian ini distribusi nilai pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pengujian normalitas dengan *shapiro wilk* diperoleh nilai $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh pemberian paket edukasi *brain booster*

terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan, gravida

Karakteristik	f	%	SD Min	SD Mak
Usia				
Muda (<20)	1	1,33	19 th	47 tahun
Reproduksi sehat (20-35)	62	82,67		
Tua (> 35)	12	16		
Pendidikan				
Dasar (SD, SMP)	55	73,33	SD	S1
Menengah (SMA)	12	16		
Tinggi (Diploma, PT)	8	10,67		
Gravida				
Primigravida	21	28	Prmig ravid	Multig ravid (G5)
Multigravida	54	72		

Sebagian besar responden (82,67%) hamil berada di rentang usia reproduksi yang sehat (20-35 tahun). Hal ini mendukung dalam kematangan pola berpikir dan pemahaman responden dalam mendapatkan informasi tentang brain booster dan merupakan usia yang paling tepat untuk menerima pengetahuan tentang kehamilan. Selain pola pikir dan pemahaman yang matang dalam memperoleh pengetahuan selama kehamilan, motivasi untuk melakukan perilaku yang baik selama kehamilan juga cenderung lebih baik dari pada usia muda atau tua.

Sebagian besar (73,33) responden berpendidikan dasar (SD, SMP). Pendidikan akan berpengaruh dengan proses belajar dan penerimaan informasi.

Sebagian besar (72%) responden adalah seorang multigravida (hamil ke 2-5). Status gravida dapat mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan selama kehamilan.

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan, status gravida. Hal ini dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang brain

booster dan motivasi ibu hamil dalam memberikan brain booster

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden (82,67%) hamil di rentang usia reproduksi yang sehat (20-35 tahun). Hal tersebut menggambarkan bahwa responden pada usia dewasa muda, sangat matang dalam menerima dan memahami informasi terkait kehamilan terutama brain booster yang sangat penting dalam kehamilan.

Oleh sebab itu pemberian informasi tentang brain booster sangat tepat diberikan pada kelompok ibu hamil yang memiliki usia reproduksi sehat. Terdapat 16% ibu hamil yang berada pada usia >35 tahun, hal ini memungkinkan terjadinya penurunan kemampuan belajar akibat penurunan kemampuan fisik. Menurut Nursalam (2008) ditemukan adanya korelasi negatif antara pertambahan umur dengan kemampuan belajar, yang artinya setiap individu yang dewasa akan semakin sulit untuk belajar seiring dengan bertambahnya usia (aspek penurunan fisik)^[7]. Penelitian Nahar, Banu, and Nasreen (2011) juga mengemukakan bahwa terjadinya penurunan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil secara signifikan pada wanita yang berusia lebih tua dan pada multipara. Terdapat 1% responden berada pada usia <20 tahun. Umur yang terlalu muda dalam kehamilan belum mempunyai kesiapan secara fisik dan psikologis menghadapi kehamilan sehingga perawatan selama kehamilan sering terabaikan karena tidak adanya keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai kehamilannya^[8].

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (73,33) responden berpendidikan dasar (SD, SMP). Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pendidikan juga erat kaitannya dengan kesehatan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Purbadewi dan Ulvie (2013) mengenai kejadian anemia

pada ibu hamil menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa ibu hamil yang berpendidikan dasar lebih banyak mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan menengah dan ibu hamil yang berpendidikan menengah lebih banyak mengalami kejadian anemia dibandingkan yang berpendidikan tinggi^[9]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin sedikit jumlah ibu hamil yang mengalami anemia.

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar (72%) responden adalah seorang multigravida (hamil ke 2-5). Walaupun setiap kehamilan berbeda, kehamilan kedua mempunyai perbedaan yang dapat diduga dari yang pertama. Gerakan bayi sekitar satu bulan lebih cepat dirasakan karena sebelumnya sudah mengenali sensasi ini. Pada kehamilan kedua ini kadang ibu hamil merasa kurang terlibat secara emosional dengan kehamilan

dibandingkan dengan kehamilan terdahulu. Perhatian teralihkan dari pikiran mengenai janin ke pikiran bagaimana menyatukan bayi ini kedalam keluarga. Pasangan juga kurang terlibat dan kurang memberi perhatian pada ibu hamil selama kehamilan disebabkan karena sudah lebih berpengalaman dan tidak lagi begitu mencemaskan kesehatan ibu dan bayinya^[10].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati, Azam, and Ningrum (2011) di RSI YAKSSI Gemolong Sragen menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan persalinan operasi sectio cesaria pada ibu-ibu yang melahirkan di RSI YAKSSI Gemolong sragen dengan nilai Contingency coefficient sebesar 0,420 yang artinya tingkat keeratan hubungan paritas ibu dengan persalinan SC adalah cukup kuat^[11].

Tabel.2 Pengetahuan motivasi sebelum dan sesudah pemberian paket *brain booster*

Kategori	Pengetahuan				Motivasi			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	26	34,67	33	44	50	66,67	51	68
Cukup	46	61,33	41	54,67	0	0	0	0
Kurang	3	4	1	1,33	25	33,33	24	32
Total	75	100	75	100	75	100	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapat peningkatan skor nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pemberian paket *brain booster* dan tidak ada peningkatan skor motivasi responden sebelum dan sesudah intervensi pemberian paket *brain booster*

Adanya pengaruh pemberian paket edukasi terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Sudargo, and Paramastri (2007) yang menyatakan adanya pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu

balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah dengan nilai p value =0,000^[12]. Penelitian Wirawan, Abdi, and Sulendri (2015) pada ibu anak balita juga mempunyai hasil yang selaras yaitu terdapat pengaruh peningkatan rata-rata pengetahuan ibu balita antara sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan baik pada kelompok penyuluhan dengan AV maupun media konvensional^[13].

Pada saat pemberian paket edukasi, peneliti menggunakan media audio visual yaitu dalam bentuk power point dan praktik langsung tentang cara melakukan stimulasi janin sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Hal

ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kapti, Rustina, and Widyatuti (2013) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan antara kontrol dan intervensi, terdapat perbedaan yang bermakna. Peneliti merekomendasikan penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan audiens^[14].

Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai brain booster ini dapat meningkatkan kemampuan dan perilaku ibu hamil untuk dapat memberikan gizi yang tepat dan stimulasi janin di dalam kandungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maulana, Sos, and Kes (2009) bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan hanya proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai^[15].

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil karena akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang brain booster akan berpengaruh pada sikap ibu dalam memberikan brain booster selama kehamilan.

Pengetahuan tentang brain booster yang diberikan pada ibu hamil sangatlah penting untuk pemeliharaan kesehatan ibu selama menjalani proses kehamilan. Pengetahuan yang diberikan akan ditindaklanjuti menjadi sebuah pengalaman. Memori yang sangat penting untuk pembelajaran, adalah kemampuan untuk menyimpan dan mendapatkan kembali informasi yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Memori manusia terbentuk melalui dua tahapan. Memori jangka

pendek (Short-term memory) mencerminkan persepsi sensoris yang bersifat segera mengenai suatu subyek atau ide yang terjadi sebelum bayangan itu disimpan. Pemindahan memori jangka pendek ke memori jangka panjang ditingkatkan melalui pengulangan (bisa karena biasa), emosi yang mendukung (belajar paling baik ketika siaga dan termotivasi), dan asosiasi data baru dengan data yang sebelumnya dipelajari dan disimpan dalam memori jangka panjang^[16].

Tabel.3Analisa Pengaruh pemberian paket brain booster terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil

		Mean	Beda	Nilai p	R
Pengetahuan	Pre	17,49	0,66	0,026	0,486
	Post	18,15			
Motivasi	Pre	11,51	0,21	0,364	0,02
	Post	11,72			

Berdasarkan tabel 3, distribusi kelompok data nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian paket Brain Booster setelah dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok data berdistribusi normal sehingga digunakan uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh pemberian paket Brain Booster terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil

Rata-rata pengetahuan responden sebelum pemberian paket Brain Booster adalah 17,49 dan rata-rata pengetahuan responden sesudah pemberian paket Brain Booster adalah 18,15. Terlihat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah pemberian paket Brain Booster sebesar 0,66. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai $p=0,026 (<0,05)$ dengan confidence interval 95% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian paket Brain Booster.

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,486 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian paket brain booster adalah kuat.

Dengan confidence interval 95%, jika pengukuran dilakukan pada populasi maka perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian paket brain booster antara -1,2225 sampai -0,82.

Distribusi kelompok data nilai motivasi sebelum dan sesudah pemberian paket Brain Booster setelah dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok data berdistribusi normal sehingga digunakan uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh pemberian paket Brain Booster terhadap peningkatan motivasi ibu hamil.

Rata-rata motivasi responden sebelum pemberian paket Brain Booster adalah 11,51 dan rata-rata motivasi responden sesudah pemberian paket Brain Booster adalah 11,72. Terlihat peningkatan nilai rata-rata motivasi pada responden sebelum dan sesudah pemberian paket Brain Booster sebesar 0,21. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai $p=0,364$ ($> 0,05$) dengan confidence interval 95% dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara motivasi responden sebelum dan sesudah pemberian paket Brain Booster.

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel sangat rendah yaitu sebesar 0,02 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian paket brain booster adalah sangat lemah.

Tidak ada pengaruh pemberian paket edukasi terhadap peningkatan motivasi pada ibu hamil ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Wahyuni & Fitria, 2016) menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang stimulasi janin dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin^[17].

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnasetia and Rini (2016) mengenai pengaruh konseling terhadap motivasi ibu melakukan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR yaitu ada perbedaan nilai pretest dan posttest 62,5% mempunyai motivasi tinggi. Ada perbedaan rata-rata nilai motivasi ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan t hitung=10,268 ($>$ dari t tabel =2,042; nilai $p=0,0001$)^[18].

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hasil yang signifikan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan salah satunya karena responden kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Ibu hamil yang memperhatikan pada saat diberikan materi berarti sudah ada motivasi intrinsik dari dalam dirinya sehingga dengan kesadaran diri akan memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007) mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, diperoleh hasil bahwa faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa^[19].

Hal yang lain yang perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan motivasi ibu hamil adalah dengan melibatkan peran suami dan keluarga untuk dapat mendukung ibu hamil dalam memberikan brain booster selama masa kehamilannya. Pentingnya dukungan suami dengan perilaku yang positif terhadap kesehatan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ramadani and Hadi (2010) yang menyatakan bahwa peran suami sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif, maka suami harus dijadikan sasaran penyuluhan ASI dan di dorong untuk lebih aktif mencari informasi serta aktif belajar mengenai ASI, sehingga lebih paham dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif^[20].

Untuk meningkatkan motivasi pada ibu hamil juga dapat dilakukan dengan pemberian konseling pada ibu hamil dan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusnasetia and Rini (2016) pada ibu yang mempunyai BBLR yang menyatakan ada perbedaan rata-rata nilai motivasi ibu antara sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan t hitung = 10,268 ($>$ dari t tabel = 2,042; nilai $p = 0,0001$)^[18].

Motivasi ibu hamil untuk memberikan brain booster ini sangatlah penting karena motivasi orang tua sangat penting dalam proses pemberian stimulasi dini pada janin, oleh karena itu mereka perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan mengenai stimulasi dini melalui pendidikan kesehatan^[4].

4. Kesimpulan

Ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian paket *Brain Booster*, tetapi tidak ada pengaruh yang bermakna antara motivasi responden sebelum dan sesudah pemberian paket *Brain Booster*. Saran bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat terus memberikan informasi dan motivasi pada ibu hamil pada saat pelayanan antenatal care sejak dari kunjungan awal kehamilan. Bagi Dinas Kesehatan agar dapat bekerjasama dengan kader kesehatan agar dapat memberikan sosialisasi kepada kader kesehatan tentang Brain booster agar dapat memberikan informasi dan motivasi pada ibu hamil di lingkungannya untuk memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kemenristekdikti yang telah memberikan kontribusi pendanaan Hibah Penelitian Tahun 2017 dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] RI, D. *Pedoman Stimulasi Dan Nutrisi Pengungkit Otak (Brain Booster) Pada Janin Melalui Ibu Hamil*. Jakarta: Pusat Pemeliharaan Peningkatan dan Penanggulangan Intelegensia Kesehatan. 2009.
- [2] Kasdu, D. *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa Swara. 2004.
- [3] Kompas (Producer). Inilah 13 Nutrisi Penting untuk Cerdaskan Anak. Retrieved from <http://tekno.kompas.com/read/2013/05/02/10410925/inilah.13.nutrisi.penting.untuk.cerdaskan.anak>. 2013 (30 Mei 2017).
- [4] Soedjatmiko. *Cara Praktis Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif dan Cerdas Multipel*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2006.
- [5] Wahyuningsih, H. P., Tyastuti, S., & Margono, M. Brain Booster Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Reflek Neurobehavioural Pada Bayi Baru Lahir Di Rb Amanda Sleman Yogyakarta Tahun 2015. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN*. 2016.
- [6] Sari, D. N. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perkembangan Janin Dengan Stimulasi Kecerdasan Janin Dalam Kandungan Di BPM Sri Lumintu Surakarta. *Jurnal Kebidana*. 2013; 5(2).
- [7] Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- [8] Nahar, S., Banu, M., & Nasreen, H. E. Women-focused

- development intervention reduces delays in accessing emergency obstetric care in urban slums in Bangladesh: a cross-sectional study. *BMC pregnancy and childbirth*. 2011.
- [9] Purbadewi, L., & Ulvie, Y. N. S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi*. 2013.
- [10] Simkin, P. *The birth partner*: ReadHowYouWant. com. 2010.
- [11] Mulyawati, I., Azam, M., & Ningrum, D. N. A. Faktor Tindakan Persalinan Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011.
- [12] Rahmawati, I., Sudargo, T., & Paramastri, I. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal gizi klinik Indonesia*. 2007.
- [13] Wirawan, S., Abdi, L. K., & Sulendri, N. K. S. Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015.
- [14] Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2013.
- [15] Maulana, H. D., Sos, S., & Kes, M. *Promosi kesehatan*. EGC: Jakarta. 2009.
- [16] Campbell, N. A., Reece, J. B., & Mitchell, L. G. *Biologi edisi kelima jilid 3*. Erlangga. Jakarta. 2004.
- [17] Wahyuni, L., & Fitria, Y. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Perkembangan Janin dalam Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil untuk Memberikan Stimulasi Sistem Indra Janin di Desa Karang Sentul Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*. 2016.
- [18] Kusnasetia, S., & Rini, R. Pengaruh Konseling Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016.
- [19] Pujadi, A. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: studi kasus pada fakultas ekonomi universitas bunda mulia. *Business Management Journal*. 2007.
- [20] Ramadani, M., & Hadi, E. N. Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar kota padang, sumatera barat. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2010.